BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Pemangku Kepentingan *(Stakeholder Theory)*

Teori pemangku kepentingan *(stakeholder theory)* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada seluruh pihak yang berkepentingan terhadap aktivitas perusahaan, seperti karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan masyarakat (Diez-cañamero et al., 2020). Pihak-pihak tersebut dapat memengaruhi maupun dipengaruhi oleh keputusan dan aktivitas perusahaan. Ketika perusahaan berhasil, para pemangku kepentingan juga memperoleh manfaat. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami masalah, dampaknya juga dapat dirasakan oleh pemangku kepentingan (Awa et al., 2024). Karena itu, keberhasilan perusahaan tidak hanya dilihat dari keuntungan finansial saja, tetapi juga dari kemampuan untuk memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan.

Dalam praktiknya, perusahaan sering lebih fokus pada kepentingan pemegang saham dibandingkan dengan pihak lainnya. Kondisi ini dapat menimbulkan ketidakseimbangan dalam pengambilan keputusan dan berdampak pada aspek sosial maupun lingkungan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menjaga hubungan yang baik dan seimbang dengan seluruh pemangku kepentingan agar keberlangsungan perusahaan tetap terjaga dalam jangka panjang (Kaur & Workneh, 2023).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah melalui pengungkapan informasi yang transparan, baik informasi keuangan maupun non-keuangan. Transparansi ini membantu pemangku kepentingan memahami kondisi dan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan dukungan terhadap perusahaan (Soesetio et al., 2024).

Selain itu, penerapan *corporate governance* juga penting untuk memastikan perusahaan dikelola secara transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab. Tata kelola yang baik dapat membantu perusahaan menyeimbangkan kepentingan

berbagi pihak sekaligus mengurangi konflik kepentingan dalam pengambilan keputusan. Hal tersebut juga dapat meningkatkan reputasi perusahaan sehingga hubungan dengan investor, pelanggan, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi lebih baik.

Di sisi lain, perkembangan teknologi dan transformasi digital turut mendukung perusahaan dalam memenuhi harapan pemangku kepentingan. Pemanfaatan teknologi seperti *artificial intelligence, blockchain, cloud computing,* dan *big data* dapat meningkatkan transparansi informasi, memperkuat tata kelola perusahaan, serta membantu pengelolaan risiko sosial dan lingkungan secara lebih efektif. Dengan dukungan teknologi, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi operasional sekaligus merespons kebutuhan pemangku kepentingan dengan lebih cepat dan tepat.

2.1.2 Teori Legitimasi *(Legitimacy Theory)*

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan akan berusaha memperoleh dan mempertahankan kepercayaan masyarakat dengan memastikan bahwa aktivitas operasional selaras dengan nilai, norma, dan harapan sosial yang berlaku (Velte, 2022). Dalam konteks ESG, teori menjelaskan bahwa perusahaan menerapkan praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola sebagai bentuk tanggung jawab para pemangku kepentingan. Azizah & Haron (2025) juga menjelaskan bahwa ESG menjadi salah satu cara perusahaan untuk memperoleh pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat. Jika perusahaan gagal menerapkan praktik ESG dengan baik, maka perusahaan dapat menghadapi risiko seperti menurunnya reputasi, berkurangnya kepercayaan investor, hingga meningkatnya pengawasan dari regulator.

Selain itu, pengungkapan aktivitas keberlanjutan juga dianggap sebagai bentuk legitimasi moral perusahaan. Wang et al. (2022) mengatakan bahwa perusahaan yang aktif mengungkapkan aktivitas CSR cenderung dipandang lebih bertanggung jawab secara sosial oleh para pemangku kepentingan. Dalam hal ini, dewan direksi memiliki peran penting untuk memastikan perusahaan memberikan informasi yang relevan dan transparan kepada publik. Perusahaan dengan kinerja

yang baik biasanya juga lebih terdorong untuk mengungkapkan aktivitas CSR guna mengurangi tekanan dari masyarakat maupun pihak eksternal.

Perkembangan teknologi digital turut mendukung proses legitimasi perusahaan. Gharbi (2025) menjelaskan bahwa transformasi digital dapat membantu perusahaan meningkatkan transparansi, memperluas komunikasi dengan pemangku kepentingan, dan meningkatkan efisiensi operasional. Melalui teknologi digital, informasi terkait keberlanjutan dapat disampaikan dengan lebih cepat, akurat, dan terbuka sehingga dapat memperkuat legitimasi perusahaan di mata masyarakat.

Dengan demikian, teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan perlu menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan untuk memperoleh kepercayaan dari masyarakat. Penerapan ESG, tata kelola perusahaan yang baik, serta dukungan transformasi digital dapat membantu meningkatkan transparansi perusahaan dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan kinerja perusahaan.

2.1.3 Teori Sinyal *(Signaling Theory)*

Menurut Chawarura et al. (2025), teori sinyal menjelaskan bahwa pihak yang memiliki informasi lebih banyak akan memberikan sinyal kepada pihak lain untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan. Dalam konteks perusahaan, manajemen memiliki peran untuk menyampaikan informasi kepada investor dan pemangku kepentingan melalui laporan keuangan, laporan tahunan, maupun laporan keberlanjutan. Informasi tersebut penting karena dapat menggambarkan kondisi perusahaan, baik kinerja saat ini maupun prospek di masa depan. Oleh karena itu, informasi yang disampaikan perlu relevan, akurat, lengkap, dan tepat waktu agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Salah satu bentuk sinyal yang banyak diperhatikan saat ini adalah pengungkapan ESG. Melalui pengungkapan ESG, perusahaan menunjukkan komitmennya terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan. Jika dilakukan secara konsisten, hal ini dapat menjadi sinyal yang positif bagi investor, memperkuat reputasi perusahaan, dan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan. Selain itu, pengungkapan ESG yang baik juga dapat membantu perusahaan memperoleh akses

pendanaan yang lebih luas dan menurunkan biaya modal karena perusahaan dianggap memiliki risiko yang rendah.

2.1.4 *Environment, Social, and Governance* (ESG)

Konsep ESG merupakan serangkaian praktik perusahaan yang mengintegrasikan aspek lingkungan *(environmental),* sosial *(social),* dan tata kelola *(governance)* dalam kegiatan operasional untuk mencapai keberlanjutan jangka panjang (Barbosa et al., 2023). Menurut Baratta et al. (2023), ESG mulai mendapatkan perhatian luas sejak diperkenalkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2004 dan hingga saat ini menjadi salah satu indikator keberlanjutan yang banyak digunakan di berbagai negara. ESG terdiri dari tiga aspek utama yang saling berkaitan, yaitu aspek lingkungan yang menilai dampak perusahaan terhadap alam, aspek sosial yang berkaitan dengan hubungan perusahaan dengan karyawan, pelanggan, dan masyarakat, serta aspek tata kelola yang berhubungan dengan sistem pengelolaan dan pengawasan perusahaan.

Melalui penerapan ESG, perusahaan tidak hanya berfokus pada pencapaian laba, tetapi juga mulai memperhatikan dampak kegiatan bisnis terhadap lingkungan dan masyarakat. Penerapan prinsip transparansi, etika, dan akuntabilitas membuat ESG menjadi strategi penting bagi perusahaan untuk menjaga keberlanjutan sekaligus mempertahankan daya saing. Saat ini, penilaian terhadap perusahaan juga semakin dipengaruhi oleh kinerja ESG karena adanya tuntutan dari investor, regulator, dan pemangku kepentingan terhadap keterbukaan informasi perusahaan.

Seiring berkembangnya isu keberlanjutan, perhatian tidak hanya tertuju pada penerapan ESG, tetapi juga bagaimana perusahaan menyampaikan informasi tersebut kepada para pemangku kepentingan. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan pengungkapan ESG sebagai bentuk transparansi atas aktivitas dan pencapaian keberlanjutannya. Pengungkapan ESG dapat membantu mengurangi asimetri informasi apabila perusahaan dan pemangku kepentingan serta menjadi sinyal positif bagi investor mengenai komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan (Nurlatifah et al., 2025).

Kinerja ESG yang baik menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola risiko dengan lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional, serta menciptakan inovasi yang berkelanjutan. Hal tersebut membuat perusahaan dinilai lebih siap menghadapi perubahan lingkungan bisnis dan risiko jangka panjang, sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan.

2.1.5 *Corporate Governance*

Menurut Wang et al. (2022), *corporate governance* merupakan sistem yang digunakan perusahaan untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar tetap sesuai dengan kepentingan *stakeholders. Corporate governance* tidak hanya berkaitan dengan hubungan manajemen dan pemegang saham, tetapi juga berkaitan dengan tanggung jawab terhadap karyawan, masyarakat, dan lingkungan (Saha & Khan, 2024). Penerapan *corporate governance* yang baik dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan perusahaan, terutama melalui penerapan ESG.

Dalam praktiknya, *corporate governance* berkaitan dengan peran dewan direksi dalam mengawasi manajemen dan memastikan keputusan perusahaan tetap sesuai dengan kepentingan *stakeholders.* Tata kelola yang baik juga didukung oleh transparansi, independensi, dan keberagaman dewan karena dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan (Escamez et al., 2026).

Salah satu indikator *corporate governance* adalah *board meeting* atau frekuensi rapat dewan. Semakin sering rapat dilakukan, maka pengawasan dan evaluasi terhadap perusahaan dapat berjalan lebih efektif (Wang et al., 2022). Selain itu, *board size* atau ukuran dewan juga penting karena jumlah anggota yang lebih banyak dapat memberikan keahlian dan perspektif yang lebih beragam dalam pengambilan keputusan (Muazaroh et al., 2025), meskipun ukuran yang terlalu besar dapat menimbulkan kendala koordinasi. Komponen lainnya adalah *woman on board* atau keberadaan perempuan dalam dewan direksi. Kehadiran perempuan dinilai mampu memberikan perspektif yang berbeda serta lebih memperhatikan aspek sosial, lingkungan, dan etika sehingga dapat meningkatkan kualitas pengawasan dan reputasi perusahaan (Zarefar et al., 2026).

2.1.6 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan manajemen dalam menjalankan aktivitas perusahaan dengan mencapai tujuan utamanya, yaitu memperoleh keuntungan, meningkatkan nilai perusahaan, serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang (Nurlatifah et al., 2025). Kinerja keuangan tidak hanya dilihat sebagai hasil akhir berupa keuntungan, tetapi juga sebagai indikator menyeluruh yang menggambarkan efisiensi operasional, efektivitas pengelolaan aset, serta kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Lebih lanjut, kinerja keuangan memiliki peran yang strategis karena menjadi sinyal penting bagi para pemangku kepentingan mengenai kondisi dan kualitas perusahaan. Kinerja keuangan yang baik mencerminkan bahwa perusahaan memiliki manajemen yang efektif, strategi bisnis yang tepat, serta kemampuan dalam menghadapi risiko dan dinamika pasar. Sedangkan kinerja keuangan yang buruk dapat menjadi sinyal negatif mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta mengelola sumber daya secara efektif. Kondisi ini mencerminkan lemahnya prospek pertumbuhan dan kualitas manajemen perusahaan, sehingga para pemangku kepentingan cenderung menurunkan tingkat kepercayaan, meningkatkan risiko, serta mengurangi minat investasi terhadap perusahaan sehingga dapat berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Di sisi lain, kinerja keuangan juga tidak dapat dipisahkan dari berbagai faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal (Soesetio et al., 2024). Faktor internal meliputi kualitas tata kelola perusahaan, efisiensi operasional, serta kemampuan manajemen dalam mengambil keputusan strategis. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kondisi ekonomi, regulasi, serta tuntutan terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

2.1.7 Transformasi Digital

Transformasi digital merupakan proses integrasi teknologi digital ke dalam aktivitas perusahaan untuk meningkatkan efisiensi, kualitas pengambilan

keputusan, dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi perubahan bisnis (Fu & Li, 2023). Transformasi ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi, tetapi juga perubahan proses bisnis, model usaha dan cara perusahaan menciptakan nilai bagi para pemangku kepentingan. Pemanfaatan teknologi seperti *artificial intelligence* (AI), *big data,* dan *cloud computing* membantu perusahaan mengelola informasi dengan lebih cepat dan akurat sehingga dapat meningkatkan daya saing perusahaan.

Selain meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya, transformasi digital juga membantu perusahaan meningkatkan transparansi dan memperbaiki tata kelola perusahaan (Liu et al., 2025). Dalam jangka panjang, transformasi digital turut mendukung inovasi, kinerja keuangan, serta keberlanjutan perusahaan melalui pengelolaan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) yang lebih terintegrasi (Liu & Song, 2025; Nguyen et al., 2026; Siswanti et al., 2024).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Saha & Khan (2024)	Sustainable Prosperity: Unravelling The Nordic Nexus Of ESG, Financial Performance, And Corporate Governance	**Variabel Independen:** *ESG score* *Board size* *Board meeting* *Women on board* **Variabel Dependen:** *Return On Equity* (ROE) *Return on Assets* (ROA) *Net Profit Margin* (NPM).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa *ESG Score, board size,* dan *woman on board* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Sebaliknya, *board meeting* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA Temuan ini mengindikasikan bahwa jumlah anggota dewan yang lebih besar mampu meningkatkan profitabilitas	Menguji variabel yang sama yaitu *ESG score, board size, board meeting,* dan *woman on board* terhadap kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh ROA.	Tidak menggunakan variabel transformasi digital, dan penelitian dilakukan di negara-negara Nordic.

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				perusahaan, sementara frekuensi rapat dewan cenderung kurang efektif dalam menciptakan nilai tambah.		
2	Pertiwi et al. (2024)	Analisis Pengaruh Kinerja ESG dan *corporate governance* terhadap *Financial Performance* dengan *Digital Transformation* sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan LQ45	**Variabel Independen:** *ESG Score* *Board Size* *Board Meeting* *Woman on Board* **Variabel Dependen:** *Financial Performance*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG *Score* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan praktik ESG cenderung lebih efisien dalam mengelola sumber	Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang sama dengan penelitian yang dilakukan dengan menguji pengaruh ESG, *board size, board meeting,* dan *woman on*	Perbedaan terletak pada fokus penelitian yang mengukur dari perusahaan yang berada di IDX LQ45 dengan 250 sampel data. Selain itu, penelitian ini mengukur juga variabel *sales growth* dan *firm age.*

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			(Return on Assets/ ROA) **Variabel Moderasi:** *Digital Transformation*	daya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas dan kestabilan keuangan perusahaan. Sementara itu, *board size, board meeting,* dan *woman on board* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan tidak hanya ditentukan oleh jumlah dewan, frekuensi rapat, maupun keberadaan	*board* terhadap kinerja keuangan dengan transformasi digital sebagai variabel moderasi.	

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				perempuan dalam dewan, tetapi lebih pada kualitas dan kompetensi dewan dalam menjalankan tugasnya.		
3	Muazaroh et al. (2025)	The Role of Gender Diversity, Board Size, and ESG Disclosure in Improving Performance and Managing Risks	**Variabel Independen:** *Gender diversity* *Board size* **Variabel Dependen:** Kinerja perusahaan Risiko perusahaan **Variabel Moderasi:** *ESG disclosure*	Kinerja perusahaan dipengaruhi secara positif oleh *gender diversity* dan *board size.* Hal ini menunjukkan bahwa keberagaman serta pengalaman dalam dewan direksi dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Adanya	Mengukur peran *gender diversity* dan *board size* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian dilakukan di Indonesia dan data yang diperoleh diambil dari IDX.	Mengukur pengaruh terhadap risiko perusahaan serta menjadikan *ESG disclosure* sebagai variabel moderasi. Tidak mengukur variabel transformasi digital dan menargetkan perusahaan di sektor barang konsumsi.

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				keberagaman gender membuat perusahaan memiliki sudut pandang yang lebih beragam dalam pengambilan keputusan, sehingga dapat mendorong munculnya ide strategis dan inovasi baru yang mendukung kualitas keputusan strategis perusahaan.		
4	Gharbi (2025)	Impact of ESG Performance on Financial Outcomes in Europe: Digital	**Variabel Independen:** *ESG score*	Kinerja ESG berpengaruh positif dan signifikan	Sama-sama meneliti pengaruh ESG terhadap kinerja	Penelitian dilakukan di Inggris selama periode 2012-2022 yang berfokus pada

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Transformation as a Moderator	**Variabel Dependen:** Kinerja keuangan **Variabel Moderasi:** Transformasi digital	terhadap kinerja keuangan. Transformasi digital memperkuat hubungan antara ESG dan kinerja keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat kematangan digital yang lebih tinggi akan mengalami dampak positif yang lebih baik dari praktik ESG terhadap kinerja keuangan	keuangan dengan transformasi digital sebagai variabel moderasi.	perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek London kecuali sektor utilitas dan keuangan. Tidak mengukur pengaruhnya dengan *corporate governance.*

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				karena kematangan digital itu sendiri bertindak sebagai penggerak strategis yang meningkatkan perusahaan.		
5	Bajaher & Asiri (2025)	The Impact of Digital Transformation on ESG Outcomes in the Saudi Stock Market	**Variabel Independen:** Transformasi digital **Variabel Dependen:** Kinerja ESG yaitu: skor ESG keseluruhan, skor kinerja lingkungan, skor kinerja sosial, dan skor kinerja tata kelola.	Transformasi digital berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja ESG secara keseluruhan termasuk skor kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hasil ini menunjukkan bahwa transformasi digital dapat mendukung	Mengukur transformasi digital dan kinerja ESG.	Penelitian dilakukan di Arab Saudi dengan perusahaan non-keuangan, memasukkan transformasi digital bukan sebagai variabel moderasi, dan tidak mengukur variabel *corporate governance* secara lengkap (hanya *board*

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Variabel Kontrol: *Firm size* ROA *Leverage* *Loss* *Firm age* *Board size* *Independency board*	peningkatan penerapan ESG dalam perusahaan. Teknologi seperti AI, *blockchain,* dan analitik data membantu perusahaan memantau serta melaporkan praktik ESG secara lebih efektif dan *real-time.* Selain itu, penggunaan teknologi juga dapat mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan komunikasi		*size* sebagai variabel kontrol).

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				perusahaan dengan para pemangku kepentingan sehingga kepercayaan dan legitimasi perusahaan dalam jangka panjang menjadi lebih kuat.		
6	Soesetio et al. (2024)	The Role of Internationalisation in Moderating the Impact of ESG Disclosure on Financial Performance	**Variabel Independen:** *ESG disclosure* **Variabel Dependen:** ROA NPM **Variabel Moderasi:**	*Environmental disclosure* dan *governance disclosure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan menunjukkan bahwa ketika perusahaan mengungkapkan	Sama-sama mengukur ESG terhadap kinerja keuangan dengan ROA dan NPM. Penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan di	Memasukkan variabel *internationalisation* sebagai moderasi dan variabel kinerja keuangannya tidak memproyeksikan ROE. Tidak mengukur variabel *corporate governance*

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			Internationalisation	informasi lebih banyak tentang tanggung jawab lingkungan dan tata kelola maka kinerja keuangan menurun. *Social disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.	Indonesia dan menggunakan model regresi moderasi.	dan transformasi digital.
7	Siswanti et al. (2024)	Unlocking Sustainability: Exploring the Nexus of Green Banking, Digital Transformation, and Financial Performance with	**Variabel Independen:** *Green banking* *Digital transformation* *Asset quality* *Sustainable business*	*Digital transformation* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. *Green banking* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.	Sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan sumber sekunder yang diambil dari laporan	Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor perbankan sehingga keberlanjutannya dinilai dari *green banking*. Memasukkan variabel

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Foreign Ownership Moderation	**Variabel Dependen:** Kinerja keuangan **Variabel Moderasi:** *Foreign ownership*	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik implementasi perbankan hijau maka semakin sedikit peningkatan terhadap kinerja keuangan bank karena biaya yang dikeluarkan untuk praktik hijau ini.	keuangan dan laporan tahunan. Penelitian dilakukan di Indonesia yang membahas tentang transformasi digital dan kinerja keuangan.	*foreign ownership* sebagai moderasi. Tidak mengukur variabel *corporate governance.*
8	Luhfhi et al. (2025)	Pengaruh *Environmental, Social and Governance* terhadap Kinerja Perusahaan IDX ESGL dengan	**Variabel Independen:** *Environmental, Social, and Governance*	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan	Sama-sama meneliti pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan dengan transformasi	Penelitian ini tidak membahas pengaruh *corporate governance* dalam hubungannya serta meneliti periode evaluasi tahun 2019

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Variabel Moderasi Transformasi Digital	**Variabel Dependen:** Kinerja Keuangan yang diproksikan dengan ROA, ROE, dan Tobin's Q) **Variabel Moderasi:** Transformasi Digital	ROA. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan ESG yang baik dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, memperkuat citra perusahaan, serta membantu perusahaan meningkatkan efisiensi dan mengurangi risiko bisnis. Namun, transformasi digital justru memperlemah	digital sebagai variabel moderasi pada perusahaan yang tergabung dalam IDX ESGL.	hingga 2023 dengan 45 perusahaan.

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				hubungan positif tersebut. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya investasi digital dan tantangan dalam proses adaptasi teknologi dapat membuat penerapan ESG belum mampu meningkatkan ROA secara optimal, terutama pada perusahaan yang belum siap dalam menjalankan transformasi digital.		

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
9	Bentaleb (2026)	Digital Transformation and ESG Performance in Emerging-Market Bank: Asymmetric Effects Across Environmental, Social, and Governance Pillars	**Variabel Independen:** *Digital transformation* **Variabel Dependen:** *ESG score Environmental score Social score Governance score*	*Digital transformation* tidak berpengaruh signifikan terhadap *ESG score. Digital transformation* berpengaruh negatif signifikan terhadap *environmental score* dan *governance score. Digital transformation* berpengaruh positif signifikan terhadap *social score.*	Meneliti dampak transformasi digital terhadap kinerja ESG.	Berfokus pada bank-bank di negara berkembang. Transformasi digital sebagai variabel independen bukan variabel moderasi. Menggunakan elemen-elemen ESG sebagai variabel. Tidak membahas *corporate governance.*
10	Fu & Li (2023)	An Empirical Analysis of the	**Variabel Independen:**	ESG berpengaruh positif dan	Variabel yang digunakan	Penelitian ini dilakukan di

No.	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		Impact of ESG on Financial Performance: The Moderating Role of Digital Transformation	ESG *Regional nature* *Property rights* *Pollution nature* **Variabel Dependen:** *Financial Performance* **Variabel Moderator:** *Digital transformation*	signifikan terhadap *financial performance.* *Digital transformation* memperkuat hubungan antara ESG terhadap *financial performance.*	sama, yaitu ESG terhadap kinerja keuangan dengan transformasi digital sebagai variabel moderasi	Tiongkok dari tahun 2015-2021 dengan menambahkan variabel *regional nature, property rights* dan *pollution nature* sebagai variabel independen. Tidak mengukur variabel *corporate governance.*

Sumber: Data Olah (2026)

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan

Tren terkini menunjukkan adanya pergeseran paradigma di kalangan perusahaan dari yang semata-mata berorientasi pada keuntungan menjadi fokus kepada pendekatan yang lebih berkelanjutan dengan mempertimbangkan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola dalam operasionalnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG semakin penting bagi operasional perusahaan. Perusahaan yang menerapkan ESG akan berdampak kepada semua aspek perusahaan, seperti yang dikemukakan pada teori pemangku kepentingan bahwa perusahaan yang dapat mengelola hubungannya dengan para pemangku kepentingan secara efektif cenderung mencapai kesuksesan menunjukkan perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham tetapi juga kepada kreditor, karyawan, pemasok, pemerintah, lingkungan, dan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan (Fu & Li, 2023). Tak hanya itu, perusahaan yang menerapkan dan mengungkapkan ESG secara aktif akan dinilai lebih transparan dan bertanggung jawab. Terlebih lagi, dengan pengungkapan ESG yang baik akan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pemangku kepentingan sehingga dapat meningkatkan reputasi perusahaan, menurunkan biaya modal, dan meningkatkan kinerja keuangan karena memberikan akses yang lebih baik ke pasar dan memberikan sinyal kepada investor tentang tanggung jawab yang dimiliki perusahaan (Nurlatifah et al., 2025). Oleh karena itu, hipotesis pertama dikembangkan bahwa ESG memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hipotesis ini didukung juga oleh penelitian yang dilakukan Basali & Alshahrani (2025); Gharbi (2025); Tang et al. (2025) menemukan adanya hubungan positif antara skor ESG dan kinerja keuangan. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: ESG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3.2 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan

Corporate governance dipandang sebagai mekanisme penting yang mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan melalui penguatan fungsi pengawasan,

peningkatan kualitas pengambilan keputusan, serta pengurangan konflik keagenan. Penerapan *corporate governance* yang efektif, khususnya melalui struktur dan aktivitas dewan seperti *board meeting, board size,* dan keberagaman gender *(woman on board)*, diyakini dapat mendorong transparansi, akuntabilitas, serta efisiensi operasional yang pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian oleh Muazaroh et al. (2025) dan Saha & Khan (2024) mendukung pernyataan di atas, di mana *board size* dan keberadaan perempuan dalam dewan *(woman on board)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Selain itu, Zarefar et al. (2026) juga menunjukkan bahwa keberadaan perempuan dalam dewan dapat memperkuat tata kelola perusahaan dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja melalui orientasi yang kuat terhadap aspek etika, sosial, dan keberlanjutan. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2a: Board size berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2b: Board meeting berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H2c: Woman on Board berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

2.3.3 Pengaruh ESG terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh Transformasi Digital

Transformasi digital semakin dipandang sebagai faktor penting dalam menjembatani hubungan antara ESG dan kinerja keuangan. Transformasi digital oleh Bajaher & Asiri (2025) di definisikan sebagai integrasi teknologi seperti *Artificial Intelligence* (AI), *blockchain, big data, cloud computing,* dan *Internet of Things* (IoT) ke dalam operasi bisnis inti. Integrasi ini meningkatkan transparansi, ketertelusuran, dan efisiensi, sehingga dapat membantu perusahaan menghadapi tantangan keberlanjutan secara lebih efektif. Melalui pemanfaatan teknologi yang canggih, perusahaan dapat memperkuat keterlibatan pemangku kepentingan, meningkatkan manajemen risiko lingkungan dan sosial, serta memperbaiki tata kelola. Selain itu, transformasi digital juga memungkinkan pengolahan data ESG

secara real-time yang mendukung pengambilan keputusan yang lebih strategis dan berbasis data sehingga bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Sebagai variabel moderasi, transformasi digital berpotensi memperkuat hubungan antara ESG dan kinerja keuangan. Temuan oleh Fu & Li (2023); Gharbi (2025) menunjukkan bahwa tingkat transformasi digital yang lebih tinggi dapat memperkuat efek yang menguntungkan ESG terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan argumentasi tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H3: Transformasi digital memoderasi pengaruh ESG terhadap kinerja keuangan.

2.3.4 Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan yang dimoderasi oleh Transformasi Digital

Perkembangan transformasi digital telah mengubah cara perusahaan menjalankan tata kelola dan menciptakan nilai. Dalam konteks ini, *corporate governance* tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan tradisional, tetapi juga berperan dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, transformasi digital hadir sebagai faktor yang memperkuat hubungan tersebut, karena dengan teknologi memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, serta transparansi informasi. Beberapa penelitian juga mendukung pernyataan tersebut, Gharbi (2025); Siswanti et al. (2024); Sun & Qin (2025) mengukur pengaruh transformasi digital terhadap kinerja keuangan. Hasilnya menunjukkan bahwa transformasi digital memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya, transformasi digital juga memiliki pengaruh langsung terhadap *corporate governance* dan elemen-elemen di dalamnya seperti *board size, board meeting,* dan *woman on board.* Transformasi digital seperti *artificial intelligence, big data, blockchain, cloud computing* mendorong perubahan dalam struktur dan proses tata kelola perusahaan termasuk cara dewan direksi bekerja, berkomunikasi, dan mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh

Muazaroh et al. (2025); Saha & Khan (2024); Salah & Kammoun (2026) menemukan bahwa *board size* dan keberadaan perempuan dalam dewan *(woman on board)* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Begitu pula yang terjadi pada *board meeting* yang juga berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan (Salah & Kammoun, 2026).

Sebagai variabel moderasi, transformasi digital berperan memperkuat hubungan antara *corporate governance* dan kinerja keuangan. Dalam konteks *board meeting,* transformasi digital memperkuat efektivitas pelaksanaan rapat melalui penggunaan teknologi komunikasi dan penyediaan data secara *real-time.* Pada *board size,* transformasi digital dapat meningkatkan kebutuhan akan keberagaman keahlian khususnya yang berkaitan dengan teknologi dan inovasi digital dan mempermudah koordinasi antar anggota dewan sehingga dapat meminimalkan konflik. Adapun pada *woman on board,* transformasi digital memperkuat peran keberagaman gender dalam dewan melalui peningkatan kolaborasi dan pengambilan keputusan berbasis data serta dapat semakin terfasilitasi.

Berdasarkan beberapa argumentasi mengenai transformasi digital sebagai moderasi antara hubungan *corporate governance* dan kinerja keuangan, maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut:

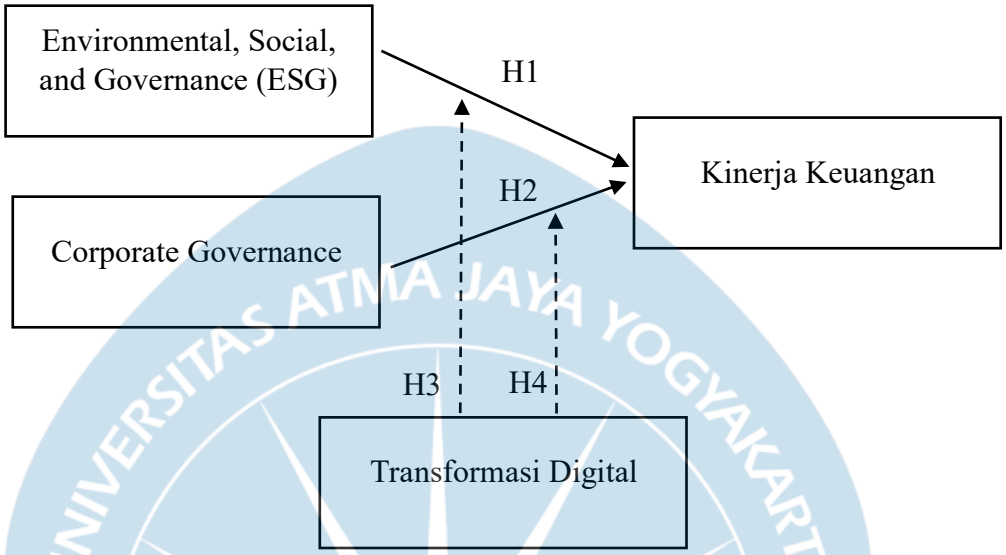
H4: Transformasi digital memoderasi pengaruh corporate governance terhadap kinerja keuangan.

H4a: Transformasi digital memoderasi pengaruh board size terhadap kinerja keuangan.

H4b: Transformasi digital memoderasi pengaruh board meeting terhadap kinerja keuangan.

H4c: Transformasi digital memoderasi pengaruh woman on board terhadap kinerja keuangan.

2.4 Kerangka Penelitian



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

Sumber: Data Olah (2026)